

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah akan tetap menuntut setiap manusia untuk melanjutkan karya keselamatan yang telah dikerjakan sebelumnya oleh Yesus Kristus melalui pemberitaan injil (Matius 28:20) mengenai segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah. Pemberitaan injil dilakukan untuk memberitakan kabar baik tentang Allah atau kasih-Nya dan untuk mengembalikan hidup setiap umat manusia melalui kebenaran Allah. Salah satu contohnya yang dapat dilakukan dalam pemberitaan injil adalah melalui pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang bersumber dan berpusat pada Firman Tuhan, dalam Alkitab yang menekankan terwujudnya iman dari peserta didik sebagai peserta yang utuh dan dinamis (Sairin, 2006, hal. 85). Pendidikan Kristen mempunyai tujuan yaitu membimbing anak-anak Allah untuk berakar dalam persekutuan dan tetap percaya pada pengharapan Kristen. Agar menjadi siswa Yesus Kristus yang bertanggung jawab (Boehlke, 2009, hal. 746).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan Kristen siswa diajarkan bagaimana untuk bisa menjadi seorang siswa Kristus yang bertanggung jawab didalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Van Brummelen, 2009, hal. 14). Siswa memiliki tanggung jawab yang harus dipikul yaitu tidak hanya sekedar menerima pembelajaran tetapi juga mampu mewujudkan sikap disiplin di sekolah. Sikap disiplin merupakan topik yang banyak diperbincangkan oleh setiap pendidik, sehingga kata disiplin menjadi suatu kata yang tidak asing bagi mereka. Disiplin merupakan satu masalah yang

serius dalam dunia pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh (Yahyah, 2006, hal. 125) bahwa disiplin merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan.

Sikap tidak disiplin dalam dunia pendidikan menjadi masalah yang dialami oleh peneliti selama proses belajar mengajar di salah satu sekolah Kristen yang terletak di Medan. Sejak awal pembelajaran, masalah yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi pada saat mengajar yaitu siswa sering berbicara dan berteriak di dalam kelas serta mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak duduk rapi seperti kaki diangkat di atas kursi, memotong pembicaraan teman pada saat memberikan pendapat, dan tidak menggunakan *hand signal* untuk mendapatkan ijin dari guru. Selain itu, siswa juga sering tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, misalnya tidur-tiduran di atas meja, melihat-lihat kebelakang, dan yang paling sering yaitu berbicara dengan teman lainnya (Lampiran 4 dan 5). Peneliti melihat masalah ketidaksiplinan siswa merupakan masalah yang timbul akibat dari manajemen kelas peneliti saat itu yang belum bisa mengelola kelas dengan baik, seperti tindakan apa yang cocok untuk langsung diterapkan ketika melihat masalah itu terjadi di dalam kelas.

Ketidaksiplinan siswa mengakibatkan suasana kelas yang tidak kondusif dan waktu dalam pembelajaran tidak efisien seperti waktu pembelajaran lebih dari yang seharusnya. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru mentor masalah ini terjadi dikarenakan prosedur yang ada di sekolah tidak dibiasakan kepada siswa, untuk itu peneliti akan menerapkan penguatan prosedur kelas berupa langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah untuk mencapai perilaku yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Langkah-langkah penguatan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pertama menjelaskan prosedur, pada langkah ini peneliti menyampaikan prosedur diawal pembelajaran dengan jelas disertai suara yang terdengar sampai kebelakang kelas dan sambil menunjuk media gambar yang mendukung prosedur. Kedua mempraktikkan prosedur berulang-ulang, pada langkah ini peneliti menunjukkan cara melakukan prosedur kelas kepada siswa seperti mendemonstrasikan prosedur di depan kelas dan peneliti mempraktikkan prosedur kelas secara berulang-ulang kepada siswa. Ketiga memberikan penguatan positif, pada langkah ini penguatan yang diberikan oleh peneliti yaitu dalam bentuk verbal seperti *good* dan non verbal diakhir pembelajaran yaitu stiker yang telah disediakan oleh peneliti. Penguatan prosedur kelas yang diterapkan membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan berulang kali sehingga menjadi suatu rutinitas (Arends, 2008, hal. 188), untuk itu peneliti membantu siswa dengan mengajarkannya berulang-ulang di dalam kelas seperti dalam Firman Tuhan (Ulangan 6:7).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penguatan prosedur kelas yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD di salah satu sekolah Kristen di Medan?
2. Bagaimana langkah-langkah penguatan prosedur kelas yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD di salah satu sekolah Kristen di Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penguatan prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD di salah satu sekolah Kristen di Medan.
2. Mengetahui langkah-langkah penguatan prosedur kelas yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 1 SD di salah satu sekolah Kristen di Medan.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Prosedur Kelas

Menurut Marzano, dkk. (2005, hal. 5) prosedur kelas merupakan “ekspektasi perilaku tertentu yang diharapkan.” Langkah-langkah penguatan prosedur kelas yaitu: menjelaskan prosedur, mempraktikkan prosedur berulang-ulang, dan memberikan penguatan positif.

1.4.2 Disiplin

Disiplin merupakan sikap taat terhadap setiap tata tertib yang ada di sekolah seperti prosedur kelas dan mampu melatih siswa mengendalikan diri dalam menaati suatu ketentuan yang telah diterapkan. Sikap kedisiplinan siswa akan membantu berjalannya proses belajar mengejar yang baik seperti suasana kelas yang kondusif dan waktu pembelajaran yang efisien.